

PENERAPAN *WEB SOCRATIVE* SEBAGAI PENGUKUR PRESTASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI PENGANTAR ILMU EKONOMI DI SMA NEGERI 5 TUBAN

Ayu Murletari^{1*}, Yudi Supiyanto², Henny Sri Astuty³, Ernawati⁴, Nurkhasanah⁵

^{1, 2, 3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Ronggolawe
^{4, 5} SMA Negeri 5 Tuban

*Email: ayumurletari.130704@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini ialah studi Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan dengan tujuan penerapan *Web Socrative* sebagai pengukur prestasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pengantar ilmu ekonomi di SMA Negeri 5 Tuban, yang diaplikasikan selama 3 siklus. Prosedur studi ini adalah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Studi ini diperoleh dari wawancara, lembar observasi, tes evaluasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengolah skor observasi guru dan siswa, skor respon siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Web Socrative* sebagai media evaluasi prestasi berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa kelas X-C SMA Negeri 5 Tuban. Peningkatan tersebut terlihat dari: a) observasi aktivitas guru yang pada siklus I sebesar 68,75%, kemudian naik menjadi 93,75% pada siklus II, dan mencapai 97,50% pada siklus III; b) observasi aktivitas siswa yang pada siklus I sebesar 59,86%, meningkat menjadi 77,66% pada siklus II, dan mencapai 87,88% pada siklus III; c) observasi respon siswa yang pada siklus I sebesar 82%, bertambah menjadi 83% pada siklus II, dan tetap stabil pada angka 83% di siklus III; serta d) prestasi belajar siswa yang pada siklus I sebesar 64,94%, meningkat menjadi 69,41% pada siklus II, dan kembali naik hingga 78,86% pada siklus III. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Web Socrative* sebagai sarana evaluasi prestasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengantar ilmu ekonomi di SMA Negeri 5 Tuban.

Kata Kunci: *web socrative*; prestasi belajar; pengantar ilmu ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk mewariskan budaya lintas generasi (Rahman et al., 2022). Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan suatu ikhtiar untuk menunjang perkembangan pendidikan akhlak anak, serta budi dan raganya. Ia menegaskan bahwa pendidikan memiliki tiga tujuan utama: mengembangkan karakter moral, meningkatkan kemampuan kognitif, dan mencapai kesejahteraan fisik. Sepanjang sejarahnya, pendidikan Indonesia telah mengalami sejumlah transformasi yang patut dicatat. Sejak tahun 1945, pendidikan menjadi bagian utama dalam pembangunan bangsa dan berperan melahirkan generasi yang unggul (Zamhari Zamhari et al., 2023).

Peran pendidik melampaui pengajaran di kelas secara tradisional, di era digital. Guru juga wajib menyesuaikan dengan kemajuan teknologi dan memanfaatkan media online sebagai sarana pembelajaran yang inovatif (Nadira et al., 2024). Pendidikan dan dunia digital saling terkait erat. Seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan teknologi informasi pun semakin meningkat, pentingnya teknologi di dunia saat ini tidak dapat disangkal. Menurut (Alimuddin et al., 2023) Seperangkat keterampilan, informasi, dan alat yang digunakan untuk mengembangkan, memproduksi, dan meningkatkan layanan dan produk yang dapat memenuhi kebutuhan manusia disebut sebagai teknologi. TIK mencakup berbagai operasi yang berkaitan dengan pemrosesan informasi, manipulasi, manajemen, dan transfer media. Oleh karena itu, masyarakat segala usia tidak akan bisa mengabaikan perkembangan TIK saat ini. Hampir setiap manusia sudah mengenal dan memanfaatkan TIK. Penggunaan teknologi inilah yang membawa kemajuan besar di bidang pendidikan. Dorongan baik dari sumber internal maupun eksternal mendorong terus berkembangnya inovasi pendidikan.

Student Response System (SRS) salah satu teknologi yang diciptakan untuk penilaian pembelajaran. SRS merupakan alat yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan umpan balik secara *real-time* terhadap pengajaran dan pembelajaran siswa (Ahmala et al., 2021). Hal ini juga mendorong pembelajaran aktif dengan memungkinkan guru mengirimkan pertanyaan dan mengumpulkan tanggapan dari siswa saat mereka belajar. Dalam bidang pendidikan, penilaian pembelajaran merupakan prosedur penting yang mengukur seberapa baik siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi berperan sebagai pendorong bagi siswa agar lebih aktif dan konsisten dalam belajar, bagi guru sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran, serta bagi sekolah untuk memperbaiki fasilitas dan memperkaya pengalaman belajar siswa (Magdalena et al., 2020). *Socrative* tersedia online yang bisa diakses tanpa menginstal aplikasi yaitu melalui *website* di *google* yaitu *socrative.com* dan aplikasi. *Socrative* bisa diakses melalui handphone, laptop, komputer dll. Ada beberapa jenis soal yang dapat diberikan pada siswa yaitu pilihan ganda, deskriptif/uraian, dan benar-salah. *Socrative* bisa digunakan berulang kali dengan pertanyaan atau materi yang sama namun dikelas yang berbeda, sehingga guru tidak perlu membuat ulang soal, jawaban peserta didik pun dapat di unduh sebagai arsip hasil penilaian.

Berdasarkan temuan wawancara antara peneliti dan guru di SMA Negeri 5 Tuban, sistem penilaian di SMA Negeri 5 Tuban pada kelas X-C menggunakan sistem penilaian kelompok dan individu. Penilaian kelompok ini menggunakan teknologi yaitu dengan *Bamboozle* yang dibuat dan diakses oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut, sehingga siswa tidak mengaplikasikan teknologi secara langsung melainkan melalui perantara guru, yang berdampak pada kurangnya partisipasi siswa dalam prosedur penilaian kelompok. Di semester ini siswa kelas X-C sudah mendapatkan latihan soal individu, pada penilaian individu cenderung menggunakan teknologi *Quizizz* untuk menyimpulkan atau menghitung nilai untuk pengukuran prestasi siswa. Penggunaan media penilaian yang sejenis memicu penurunan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil suatu alternatif solusi yaitu penilaian individu agar siswa turut mengaplikasikan penggunaan teknologi dan untuk mediana peneliti akan menerapkan penggunaan *Web Socrative* untuk mengukur prestasi siswa karena belum banyak yang menggunakan media penilaian ini. Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan bentuk soal berupa pilihan ganda, benar/salah, serta uraian. Soal pilihan ganda terdiri dari 21 soal dengan poin benar sebanyak 3 poin, soal benar/salah sebanyak 4 soal dengan poin benar 3 poin, sedangkan uraian terdiri dari 5 soal dengan poin benar sebanyak 5 poin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmala et al., 2021) memberikan tanggapan yang baik terhadap pemanfaatan *Socrative* dalam pembelajaran bahasa Arab secara daring. Studi yang dilaksanakan oleh (Ahmad Syaifuddin, 2024) menunjukkan bahwa *Socrative* adalah alat yang berguna untuk mendiagnosis gaya belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Nadira et al., 2024) penggunaan aplikasi *Socrative* sangat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses penilaian, memfasilitasi pembuatan pertanyaan penilaian oleh guru, dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan *Web Socrative* untuk mengukur prestasi siswa dan perbedaan lainnya seperti lokasi pelaksanaan dan subjek penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Azizah, 2021) Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilaksanakan guru di ruang kelas melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Selain berfokus pada pembelajaran, penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk memperkuat profesionalisme guru. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya yang patut dilakukan oleh guru, karena penelitian ini menjawab permasalahan terkini dalam pendidikan dan berkontribusi terhadap peningkatan standar pengajaran di Indonesia.

Teknik PTK model Kurt Lewin merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Model Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin merupakan model yang paling sering digunakan. Dalam berbagai model penelitian tindakan kelas, model ini dijadikan sebagai acuan utama. Kurt Lewin menyatakan bahwa ada empat langkah dalam setiap siklus PTK: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Langkah pertama yaitu perencanaan, yang melibatkan pengambilan keputusan bagaimana peneliti akan mengatasi masalah yang akan muncul. Langkah

implementasi tindakan melibatkan penerapan rencana yang dibuat selama penelitian tindakan. Pada titik ini, sejumlah tindakan atau intervensi dilakukan oleh para peneliti dalam upaya menyelesaikan permasalahan atau memperbaiki keadaan yang ada. Langkah ketiga yaitu observasi yang dilakukan dengan mendokumentasikan data pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari tahapan observasi. Selain melaksanakan tugas, guru mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang muncul. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dari perilaku siswa, interaksi kelas, dan hasil belajar yang telah terekam di media yang digunakan. Langkah keempat yaitu refleksi merupakan proses menilai dan menganalisis secara menyeluruh hasil tindakan yang diambil untuk menentukan efektivitasnya dan mengidentifikasi kekurangan atau tantangannya.

Studi ini diaplikasikan di SMA Negeri 5 Tuban dengan subjek siswa kelas X-C yang berjumlah 37 orang, terdiri atas 18 siswi dan 19 siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, tes, serta observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, angket, dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi. Tes dibuat pada *web socrative* yang kemudian diujikan pada siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa diisi oleh 2 observer. Angket dibuat di google form yang kemudian diisi oleh siswa. Dokumentasi berupa data nama siswa, foto pada saat berlangsungnya penelitian, dan data data lain sebagai pendukung. Studi ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil skor penilaian.

NO	PERSENTASE	KRITERIA
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	70% - 79%	Cukup
4	60% - 69%	Kurang Baik
5	0% - 59%	Gagal

Gambar 1. Persentase (Indriani, 2023)

Berikut adalah rumus persentase aktivitas guru:

$$G_1 = \frac{Y_1}{N} \times 100\% =$$

Berikut adalah rumus persentase aktivitas siswa:

$$S^1 = \frac{X^1}{N} \times 100\% =$$

Berikut adalah rumus persentase respon siswa:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% =$$

Berikut adalah rumus persentase prestasi belajar siswa:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% =$$

Menghitung nilai rata-rata dalam satu kelas dengan rumus :

$$\text{Rata Rata} = \frac{\text{Jumlah Semua Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} =$$

Menghitung persentase rata-rata dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Rata Rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% =$$

Selain menggunakan rumus, juga dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Pada uji validitas setiap pernyataan dalam kuesioner dan skor akhir diuji dengan menggunakan analisis korelasi Pearson menggunakan perangkat lunak SPSS sedangkan uji reabilitas menggunakan pendekatan *Cronbach alpha* yang menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas guru dalam penerapan *Web Socrative* terjadi peningkatan di setiap siklus. Tabel berikut menggambarkan peningkatan aktivitas guru:

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I. II. III

No	Siklus	Persentase Aktivitas Guru	Keterangan
1	Siklus I	68,75%	Kurang Baik
2	Siklus II	93,75%	Sangat Baik
3	Siklus III	97,50%	Sangat Baik

Pendidikan bergantung pada guru sebagai pemandu utama, sehingga memerlukan perencanaan yang sistematis. Dalam proses pembelajaran, kreativitas dan inovasi guru memegang peranan penting, yang memerlukan penerapan metode dan reaksi kreatif terhadap dinamika kelas. Dalam bidang manajemen kelas, kesulitan yang ditimbulkan oleh dinamika sosial dan kemajuan teknologi memerlukan inovasi berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi siswa dan hasil pendidikan (Mea et al., 2024).

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan studi yang dilakukan oleh (Irfan et al., 2022) bahwa 75% guru akan mencoba memanfaatkan *Socrative* dan *Quizizz* di kelas, 85% guru mengetahui cara menggunakan aplikasi tersebut, dan 82% guru yakin bahwa aplikasi tersebut sesuai untuk digunakan dalam penilaian pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam penerapan *Web Socrative* terjadi peningkatan di setiap siklus. Tabel berikut menggambarkan peningkatan aktivitas siswa:

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I. II. III

No	Siklus	Persentase Aktivitas Guru	Keterangan
1	Siklus I	59,86%	Kurang Baik
2	Siklus II	77,66%	Cukup
3	Siklus III	87,88%	Baik

Rendahnya keterlibatan siswa dapat terlihat dari sikap pasif selama proses pembelajaran, minimnya ketertarikan terhadap materi yang disampaikan, serta kurangnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran (Lathifaturrohman AJ & Yunikawati, 2022). Memanfaatkan sistem respons siswa untuk memanfaatkan kemajuan teknologi menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Secara umum, SRS membantu guru mengembangkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dengan menggunakan metode yang lebih praktis dan mudah diakses, pada intinya SRS dapat membantu guru membangun lingkungan belajar interaktif yang lebih praktis dan mudah diakses (Herrada et al., 2020).

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan studi yang dilakukan oleh (Nadira et al., 2024) temuan studi tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan aplikasi *Socrative* terbukti mampu secara nyata meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan evaluasi, memfasilitasi pembuatan pertanyaan penilaian oleh guru, dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa.

Respon Siswa dalam penerapan *Web Socrative* mengalami peningkatan. Tabel berikut mengilustrasikan peningkatan respon siswa:

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Respon Siswa Siklus I. II. III

No	Siklus	Persentase Respon Siswa	Keterangan
1	Siklus I	82%	Baik
2	Siklus II	83%	Baik
3	Siklus III	83%	Baik

Berbagai macam respon dari siswa memungkinkan guru untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami materi pelajaran. Respon yang diberikan, baik berupa pertanyaan, diskusi, atau jawaban kuis, memberikan petunjuk kepada guru tentang bagian materi yang perlu dijelaskan lebih

lanjut. Oleh karena itu, respon siswa yang bervariasi dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan cara yang lebih responsif dan adaptif (R. W. Halim, S. L. Purwanto. 2022).

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan studi yang dilakukan oleh (Ahmala et al., 2021) memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan *Socrative* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Prestasi belajar siswa dalam penerapan *Web Socrative* tiap siklusnya mengalami peningkatan. Tabel berikut mengilustrasikan peningkatan prestasi belajar siswa:

Tabel 4. Persentase Prestasi Belajar Siswa Siklus I. II. III

No	Siklus	Persentase Prestasi Belajar Siswa	Keterangan
1	Siklus I	64,94%	Kurang Baik
2	Siklus II	69,41%	Kurang Baik
3	Siklus III	78,86%	Cukup

Penilaian diagnostik yang lebih adaptif, proses pembelajaran dapat diperkuat melalui penggunaan *Socrative*. Di saat yang sama, penting untuk digarisbawahi bahwa guru memerlukan pelatihan lanjutan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pendidikan (Luh et al., 2024).

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan studi yang dilakukan oleh (Budhiartini et al., 2024) penggunaan media *Socrative* saat diskusi maupun kuis dalam proses pembelajaran terbukti mendorong keterlibatan siswa, yang konsisten dengan meningkatnya hasil pembelajaran kimia.

Disajikan uji validitas soal, hasil reabilitas soal, hasil validitas respon siswa, dan hasil reabilitas respon siswa.

Hasil Uji Validitas Soal

Total	Pearson Correlation	.444 ^{**}	.438 ^{**}	.439 ^{**}	.379 [*]	.522 ^{**}	.328 [*]	.520 ^{**}	.398 [*]	.343 [*]	.504 ^{**}	.407 [*]	.332 [*]	.487 ^{**}	.371 [*]
	Sig. (2-tailed)	.006	.007	.007	.021	.001	.048	.001	.015	.038	.001	.012	.044	.002	.024
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

.449 ^{**}	.403 [*]	.495 ^{**}	.498 ^{**}	.487 ^{**}	.342 [*]	.393 [*]	.348 [*]	.401 [*]	.338 [*]	.428 ^{**}	.393 [*]	.418 [*]	.358 [*]	.342 [*]	.330 [*]	1
.005	.013	.002	.002	.002	.038	.016	.035	.014	.041	.008	.016	.010	.030	.038	.046	
37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37

Gambar 2. Uji Validitas Soal

Hasil Uji Reabilitas Soal

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	30

Gambar 3. Hasil Uji Reabilitas Soal

Hasil Uji Validitas Respon Siswa

		Correlations						
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	Total
P01	Pearson Correlation	1	.503**	.643**	.350*	.676**	.403*	.769**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.034	.000	.013	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
P02	Pearson Correlation	.503**	1	.502**	.158	.394*	.193	.602**
	Sig. (2-tailed)	.002		.002	.351	.016	.252	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
P03	Pearson Correlation	.643**	.502**	1	.424**	.685**	.683**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.009	.000	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
P04	Pearson Correlation	.350*	.158	.424**	1	.396*	.606**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.034	.351	.009		.015	.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
P05	Pearson Correlation	.676**	.394*	.685**	.396*	1	.614**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.000	.015		.000	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
P06	Pearson Correlation	.403*	.193	.683**	.606**	.614**	1	.790**
	Sig. (2-tailed)	.013	.252	.000	.000	.000		.000
	N	37	37	37	37	37	37	37
Total	Pearson Correlation	.769**	.602**	.872**	.671**	.815**	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	37	37	37	37	37	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4. Uji Validitas Respon Siswa

Hasil Uji Reabilitas Respon Siswa

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	6

Gambar 5. Hasil Uji Reabilitas Respon Siswa

KESIMPULAN

Aktivitas guru dalam penggunaan *Web Socrative* menunjukkan peningkatan, yaitu pada siklus I sebesar 68,75%, siklus II naik menjadi 93,75%, dan siklus III meningkat lagi hingga 97,50%. Kendala yang muncul pada siklus I dan II berhasil diperbaiki pada siklus III. Oleh karena itu, aktivitas guru dalam penerapan *Web Socrative* dapat dikategorikan sangat baik.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, dengan persentase pada siklus I sebesar 59,86%, siklus II mencapai 77,66%, dan siklus III sebesar 87,88%. Dengan demikian, aktivitas siswa dalam penerapan *Web Socrative* dapat dinyatakan baik.

Respon siswa terhadap penerapan *Web Socrative* pada siklus I sebesar 82%, meningkat menjadi 83% pada siklus II, dan tetap berada pada angka 83% pada siklus III.

Hasil belajar siswa dalam penerapan *Web Socrative*, pada siklus I diperoleh persentase 64,94%, siklus II diperoleh persentase 69,41%, siklus III diperoleh persentase 78,86%. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan yang ditandai dengan bertambahnya nilai persentase pada tiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syaifuddin. (2024). Efektifitas Socrative untuk Assesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(1), 14–24. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.915>
- Ahmala, M., Alfira Rahmatillah, S., & Hikmiyah, T. (2021). Socrative Sebagai Student Response System dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab. *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6(1), 85–111. <https://doi.org/10.15642/alfazuna.v6i1.1156>
- Alimuddin, A., Niaga Siman Juntak, J., Ayu Erni Jusnita, R., Murniawaty, I., & Yunita Wono, H. (2023). Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0. *Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota SBY*, 05(04), 36–38.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Budhiartini, B. N., Junaidi, E., & Anwar, Y. A. S. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Media Socrative untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia kelas X SMA. *Chemistry Education Practice*, 7(1), 208–215. <https://doi.org/10.29303/cep.v7i1.5419>
- Herrada, R. I., Baños, R., & Alcayde, A. (2020). Student response systems: A multidisciplinary analysis using visual analytics. *Education Sciences*, 10(12), 1–23. <https://doi.org/10.3390/educsci10120348>
- Indriani, N. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Media “Paris” Papan Bergaris Siswa Kelas 2 SD Negeri Pucangro 2 Gudo. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 220–230. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.446>
- Irfan, M., Hidayah, N., & Firman, F. (2022). Pengenalan Aplikasi Socrative dan Quizizz Sebagai

- Alternatif Penilaian Secara Online. *Media Abdimas*, 1(3), 171–176.
<https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v1i3.2578>
- Lathifaturrohman AJ, B., & Yunikawati, N. A. (2022). Meningkatkan Keterlibatan Siswa Menggunakan Online Student Response System : Eksperimen. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n1.p89--111>
- Luh, N., Ary, P., Wayan, N., Puryanti, S., Putu, N., & Susandi, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Socrative dalam Penilaian Diagnostik terhadap Efektivitas Pengajaran : Perspektif Guru. 5, 390–402.
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Mea, F., Tinggi, S., Kristen, A., Bangsa, A., Guru, K., Guru, I., & Dinamis, K. (2024). KREATIVITAS DAN INOVASI GURU DALAM MENCIPTAKAN. 4(3), 252–275.
- Nadira, A., Wirasetiawan, M. A., & Hizriani, N. (2024). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Online Menggunakan Aplikasi Socrative Pada Kelas VIII MTs At-Tarbiyah Ad-Diniyah Gersik. 5–6.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, & Zainuddin Zainuddin. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(5), 01–10. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42>